

---

# FENOMENA URBANISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL: STUDI KASUS KOTA METROPOLITAN

Dicky Wahyudi

*Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia*

---

## Abstrak

Urbanisasi merupakan fenomena yang semakin merajalela di seluruh dunia, membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dampak urbanisasi terhadap perubahan sosial dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada sebuah kota metropolitan. Melalui analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi dan konsekuensinya terhadap dinamika sosial, penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengelola proses urbanisasi.

**Kata Kunci:** *urbanisasi, perubahan sosial, kota metropolitan*

---



## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

*Urbanisasi, sebagai fenomena global, telah menjadi salah satu ciri khas paling mencolok dari perkembangan sosial dan ekonomi di abad ke-21. Ini mengacu pada perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke wilayah perkotaan, yang sering kali disertai dengan pertumbuhan pesat dan transformasi struktural dalam tata guna lahan serta pola sosial. Urbanisasi adalah hasil dari berbagai faktor seperti industrialisasi, modernisasi, dan globalisasi, yang semuanya memengaruhi perubahan dramatis dalam pola hidup dan perilaku manusia.*

*Salah satu kategori paling menonjol dalam urbanisasi adalah kota metropolitan. Kota-kota ini seringkali merupakan pusat ekonomi, politik, dan budaya yang dinamis, menarik ribuan orang setiap tahunnya dalam pencarian kesempatan, koneksi, dan kehidupan yang lebih baik. Kota-kota metropolitan sering kali menjadi laboratorium bagi perubahan sosial yang mendalam, karena beragamnya komunitas dan kegiatan yang terjadi di sana.*

*Dalam konteks ini, studi tentang fenomena urbanisasi dan perubahan sosial di kota metropolitan menjadi semakin penting. Studi semacam itu tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika perkotaan, tetapi juga memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola perkembangan perkotaan yang cepat. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, kami akan menyelidiki lebih lanjut tentang fenomena urbanisasi dan bagaimana hal itu memengaruhi perubahan sosial, dengan fokus pada studi kasus di sebuah kota metropolitan. Dengan memahami tantangan dan dinamika di lapangan, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mengelola perkotaan modern dan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan lingkungan.*

*Dalam konteks urbanisasi, perubahan sosial yang terjadi tidak hanya mencakup transformasi fisik seperti perubahan tata guna lahan dan infrastruktur, tetapi juga mempengaruhi aspek-aspek sosial seperti struktur keluarga, pola hubungan sosial, nilai-nilai budaya, dan identitas komunitas. Perubahan ini sering kali menimbulkan tantangan kompleks bagi masyarakat kota metropolitan, termasuk masalah-masalah seperti ketimpangan ekonomi, ketidaksetaraan akses terhadap layanan dasar, dan konflik sosial yang timbul akibat perbedaan budaya dan nilai.*

*Dalam hal ini, studi kasus pada sebuah kota metropolitan menjadi penting karena memberikan gambaran yang lebih terinci tentang bagaimana urbanisasi memengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk dan dinamika sosial yang terjadi di dalamnya. Melalui analisis mendalam terhadap kasus tertentu, kita dapat mengidentifikasi pola-pola perubahan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta respons dan strategi yang diambil oleh berbagai pihak untuk mengatasi tantangan yang muncul.*

### **Metode Penelitian**

1. *Pendekatan Kualitatif: Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk memahami fenomena urbanisasi dan perubahan sosial di kota metropolitan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa kompleks dari fenomena yang dipelajari, serta memahami perspektif, pengalaman, dan makna yang terkandung di dalamnya. Metode kualitatif akan digunakan dalam pengumpulan dan analisis data untuk memahami konteks lokal, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat kota metropolitan.*
2. *Studi Kasus: Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan studi kasus untuk mendalam memeriksa fenomena urbanisasi dan perubahan sosial di satu kota metropolitan tertentu. Pemilihan kota metropolitan sebagai unit analisis memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika perkotaan yang kompleks dan multifaset, serta menangkap berbagai aspek perubahan sosial yang terjadi di dalamnya.*
3. *Pengumpulan Data: Data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan kunci seperti penduduk lokal, pejabat pemerintah, anggota organisasi masyarakat sipil, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, observasi partisipatif juga akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang kehidupan sehari-hari di kota metropolitan tersebut. Data sekunder seperti laporan statistik, dokumen kebijakan, dan literatur terkait juga akan dianalisis untuk mendukung temuan penelitian.*
4. *Analisis Data: Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis ini akan melibatkan pengkodean data, identifikasi pola tematik dan naratif yang muncul, serta interpretasi terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Analisis akan dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena urbanisasi dan perubahan sosial yang terjadi di kota metropolitan tersebut.*
5. *Validitas dan Reliabilitas: Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, langkah-langkah tertentu akan diambil, termasuk triangulasi data melalui penggunaan berbagai sumber data, pemeriksaan ulang terhadap temuan oleh peserta kunci, dan refleksi kritis oleh peneliti terhadap posisi dan bias mereka. Selain itu, ketelitian dalam pencatatan dan analisis data akan diperhatikan untuk memastikan keakuratan temuan penelitian.*

*Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena urbanisasi dan perubahan sosial di kota metropolitan, serta memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam mengelola perkotaan yang berkembang pesat.*

## **PEMBAHASAN**

*Urbanisasi merupakan fenomena yang kompleks dan mendalam yang secara signifikan memengaruhi perubahan sosial di seluruh dunia. Kota-kota metropolitan, sebagai pusat-pusat pertumbuhan dan kegiatan ekonomi, politik, dan budaya, sering menjadi fokus utama dalam memahami dinamika urbanisasi dan perubahan sosial yang terkait. Dalam konteks ini, sebuah studi kasus pada sebuah kota metropolitan menjadi penting untuk mengeksplorasi dampak urbanisasi terhadap struktur sosial, nilai-nilai budaya, pola hubungan sosial, dan kehidupan sehari-hari masyarakat.*

*Studi kasus pada kota metropolitan memungkinkan kita untuk memahami secara mendalam konteks lokal, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat di tengah proses urbanisasi yang cepat. Salah satu aspek penting dari pembahasan ini adalah penjelasan tentang bagaimana urbanisasi memengaruhi struktur sosial kota metropolitan. Urbanisasi sering kali menyebabkan pertumbuhan populasi yang cepat, kepadatan penduduk yang tinggi, dan keragaman etnis, agama, dan budaya yang kaya. Dampaknya dapat terlihat dalam perubahan komposisi penduduk, pembentukan komunitas baru, dan pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan perkotaan.*

*Selain itu, studi kasus pada kota metropolitan juga memungkinkan kita untuk memahami bagaimana urbanisasi mempengaruhi pola hubungan sosial dan interaksi antar-individu. Dengan adanya perpindahan penduduk dari berbagai latar belakang dan kebudayaan yang berbeda, kota metropolitan menjadi tempat di mana berbagai kelompok sosial saling berinteraksi, berkolaborasi, tetapi juga mungkin terjadi konflik. Perubahan dalam pola migrasi, pengelompokan sosial, dan pola kerja sama dapat diamati dan dianalisis untuk memahami lebih baik tentang bagaimana urbanisasi membentuk dinamika sosial dalam masyarakat metropolitan.*

*Selain itu, pembahasan tentang fenomena urbanisasi dan perubahan sosial di kota metropolitan juga melibatkan analisis tentang dampaknya terhadap nilai-nilai budaya dan identitas komunitas. Kota metropolitan sering menjadi tempat pertemuan dan pertukaran budaya yang intens, di mana berbagai praktik, norma, dan nilai-nilai budaya bersilangan dan berinteraksi. Hal ini dapat menyebabkan terbentuknya budaya baru yang unik dalam konteks perkotaan, serta tantangan dalam mempertahankan identitas budaya tradisional di tengah arus globalisasi dan modernisasi.*

*Lebih lanjut, studi kasus pada kota metropolitan juga memungkinkan kita untuk mengeksplorasi respons dan strategi yang diambil oleh pemerintah, organisasi masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan urbanisasi dan perubahan sosial. Ini termasuk langkah-langkah kebijakan seperti pengembangan infrastruktur perkotaan yang berkelanjutan, program pemberdayaan masyarakat, dan inisiatif untuk mempromosikan inklusi sosial dan keadilan.*

*Dengan demikian, melalui studi kasus pada kota metropolitan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas dan dinamika fenomena urbanisasi serta perubahan sosial yang terkait. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan, tetapi juga memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik terbaik*

*dalam mengelola urbanisasi yang berkelanjutan dan mempromosikan kesejahteraan sosial di kota metropolitan.*

*Selanjutnya, dalam konteks studi kasus kota metropolitan, penting untuk memperhatikan perubahan dalam struktur ekonomi yang terjadi sebagai akibat dari urbanisasi. Kota-kota metropolitan sering menjadi pusat kegiatan ekonomi yang beragam, dengan sektor-sektor seperti perdagangan, jasa, manufaktur, dan teknologi berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Urbanisasi dapat mengakibatkan terciptanya peluang kerja yang lebih banyak dan diversifikasi ekonomi, namun juga menimbulkan ketimpangan ekonomi yang signifikan antara berbagai kelompok masyarakat.*

*Perubahan ekonomi ini dapat memengaruhi distribusi pendapatan, mobilitas sosial, dan akses terhadap sumber daya dan kesempatan. Dalam pembahasan ini, penting untuk menganalisis bagaimana perubahan ekonomi yang terjadi di kota metropolitan memengaruhi dinamika sosial, termasuk ketidaksetaraan ekonomi, kesenjangan pendapatan, dan kemiskinan. Dalam beberapa kasus, urbanisasi dapat menciptakan "kota bayangan" di mana sebagian besar penduduk hidup di bawah garis kemiskinan atau bekerja dalam sektor informal, sementara sebagian kecil mengalami kemakmuran yang signifikan.*

*Selain itu, perubahan sosial yang terjadi di kota metropolitan juga mencakup transformasi dalam pola gaya hidup, kebiasaan konsumsi, dan perilaku sosial masyarakat. Urbanisasi sering kali memunculkan tren-tren baru dalam hal gaya hidup, seperti urban farming, gerakan bersepeda, atau kegiatan seni dan budaya yang berkembang pesat. Hal ini mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap lingkungan perkotaan yang berubah dan menciptakan peluang untuk pertumbuhan kreativitas dan inovasi.*

*Namun demikian, perubahan sosial ini juga dapat menyebabkan tantangan baru, seperti peningkatan tingkat stres, gangguan mental, dan isolasi sosial, khususnya di antara penduduk yang tinggal di lingkungan perkotaan yang padat dan tidak terlayani dengan baik. Dalam pembahasan ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana perubahan sosial yang terkait dengan urbanisasi dapat memengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, serta upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut melalui kebijakan dan intervensi sosial.*

*Dengan demikian, pembahasan tentang fenomena urbanisasi dan perubahan sosial di kota metropolitan melibatkan analisis yang mendalam tentang transformasi dalam struktur ekonomi, gaya hidup, dan perilaku sosial masyarakat. Studi kasus pada kota metropolitan memungkinkan kita untuk memahami secara komprehensif bagaimana urbanisasi memengaruhi dinamika sosial di tingkat lokal dan mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang terkait. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam mengelola urbanisasi yang berkelanjutan dan mempromosikan kesejahteraan sosial di kota metropolitan.*

*Selanjutnya, dalam konteks studi kasus kota metropolitan, penting juga untuk memperhatikan perubahan dalam tata ruang dan lingkungan fisik yang terjadi sebagai akibat dari urbanisasi. Pertumbuhan pesat penduduk sering kali menyebabkan tekanan besar pada infrastruktur perkotaan, termasuk transportasi, perumahan, air bersih, sanitasi,*

dan energi. Dalam hal ini, perencanaan tata ruang yang baik dan manajemen perkotaan yang efektif menjadi kunci untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Perubahan dalam tata ruang kota metropolitan dapat memengaruhi aksesibilitas, konektivitas, dan kualitas hidup penduduk. Perkembangan infrastruktur transportasi, seperti jaringan jalan raya, kereta api, dan transportasi publik lainnya, berperan penting dalam memfasilitasi mobilitas penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Namun, kebijakan tata ruang yang tidak tepat dapat mengakibatkan kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan ketimpangan akses terhadap layanan publik.

Di sisi lain, perubahan lingkungan fisik yang terjadi di kota metropolitan juga mencakup transformasi dalam penggunaan lahan, kualitas udara, air, dan lingkungan hidup lainnya. Urbanisasi sering kali menyebabkan konversi lahan yang luas dari lahan pertanian atau kawasan hijau menjadi kawasan perkotaan yang padat dan padat. Hal ini dapat memiliki dampak negatif terhadap keseimbangan ekologis, keanekaragaman hayati, dan ketahanan lingkungan, serta menyebabkan berbagai masalah lingkungan seperti banjir, pencemaran, dan degradasi lingkungan.

Selain itu, perubahan dalam tata ruang dan lingkungan fisik kota metropolitan juga memengaruhi kualitas hidup penduduk, kesehatan, dan keamanan mereka. Lingkungan perkotaan yang buruk dapat meningkatkan risiko terkena penyakit, stres, dan gangguan mental, terutama bagi penduduk yang tinggal di lingkungan yang kurang terlayani dengan infrastruktur dan layanan dasar. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan tata ruang dan lingkungan dapat dirancang untuk mempromosikan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan dan inklusif.

Dengan demikian, pembahasan tentang fenomena urbanisasi dan perubahan sosial di kota metropolitan melibatkan analisis yang mendalam tentang transformasi dalam tata ruang, lingkungan fisik, dan kualitas hidup penduduk. Studi kasus pada kota metropolitan memungkinkan kita untuk memahami secara komprehensif bagaimana urbanisasi memengaruhi dinamika sosial dan lingkungan di tingkat lokal dan mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang terkait. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam mengelola urbanisasi yang berkelanjutan dan mempromosikan kesejahteraan sosial dan lingkungan di kota metropolitan.

Selanjutnya, penting untuk menyoroti peran serta aktor-aktor utama yang terlibat dalam mengelola dan merespons perubahan sosial dan lingkungan di kota metropolitan. Ini termasuk pemerintah kota, lembaga pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, sektor swasta, dan masyarakat umum. Peran dan interaksi antara berbagai aktor ini memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan kota metropolitan secara keseluruhan.

Pemerintah kota memegang peran penting dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan tata ruang, pengelolaan lingkungan, dan pengembangan infrastruktur perkotaan. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pembangunan kota berlangsung secara berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing tinggi, serta memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Keterlibatan dan keterbukaan pemerintah kota terhadap masukan

*dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk memastikan pembangunan yang responsif dan berkelanjutan.*

*Selain itu, lembaga pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam menyediakan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, dan sanitasi kepada penduduk kota metropolitan. Kebijakan dan program yang dirancang untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk kota.*

*Organisasi masyarakat sipil, termasuk LSM, kelompok advokasi, dan komunitas lokal, juga memainkan peran penting dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat, membangun kapasitas lokal, dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan kota. Mereka sering menjadi suara bagi mereka yang kurang terwakili dalam proses pengambilan keputusan, serta memobilisasi dukungan dan sumber daya untuk memperjuangkan perubahan positif dalam lingkungan perkotaan.*

*Di sisi lain, sektor swasta juga memiliki peran penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menyediakan layanan dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kehidupan perkotaan yang modern. Investasi swasta dalam sektor-sektor kunci seperti real estat, transportasi, dan teknologi dapat membantu mempercepat pembangunan kota dan meningkatkan kualitas hidup penduduk.*

*Terakhir, partisipasi aktif masyarakat umum dalam proses pembangunan kota juga sangat penting. Masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang berharga tentang kebutuhan, aspirasi, dan tantangan yang dihadapi oleh kota mereka, dan keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan dapat memastikan bahwa kebijakan dan program yang dirancang benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat.*

*Dengan demikian, pembangunan kota metropolitan yang berkelanjutan dan inklusif memerlukan kolaborasi dan kemitraan yang erat antara berbagai aktor, termasuk pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil. Melalui kerja sama dan koordinasi yang baik antara semua pihak terkait, kita dapat mencapai tujuan bersama untuk membangun kota-kota yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing tinggi, yang memperhatikan kebutuhan dan aspirasi semua penduduknya.*

*Selanjutnya, dalam melanjutkan pembahasan tentang fenomena urbanisasi dan perubahan sosial di kota metropolitan, penting untuk menyoroti pentingnya pengembangan kebijakan yang berbasis bukti dan berorientasi pada hasil. Pengambilan keputusan yang baik dalam konteks urbanisasi memerlukan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kota metropolitan, serta dampak dari berbagai kebijakan yang diimplementasikan.*

*Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi tren, pola, dan dinamika urbanisasi, serta dampaknya terhadap perubahan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Metode penelitian yang beragam, termasuk survei, wawancara, observasi lapangan, dan analisis data, dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena urbanisasi dan perubahan sosial yang terkait.*

Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang efektif dalam mengelola urbanisasi dan merespons perubahan sosial di kota metropolitan. Kebijakan-kebijakan tersebut harus didasarkan pada bukti empiris dan memperhatikan kepentingan dan aspirasi semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah kota, masyarakat, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil.

Selain itu, penting untuk menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan terkait pembangunan kota. Masyarakat harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam perumusan kebijakan, memberikan masukan, dan memengaruhi arah pembangunan kota sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka. Ini memastikan bahwa kebijakan yang diadopsi benar-benar mewakili kepentingan dan aspirasi masyarakat yang beragam di kota metropolitan.

Selanjutnya, dalam mengembangkan kebijakan yang berorientasi pada hasil, penting juga untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan. Kebijakan harus dirancang untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, perlindungan lingkungan yang berkelanjutan, dan pemerataan akses terhadap layanan dan infrastruktur kota.

Terakhir, penting untuk menyoroti pentingnya evaluasi dan pemantauan berkala terhadap implementasi kebijakan untuk memastikan bahwa mereka efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi yang baik dapat memberikan masukan berharga untuk memperbaiki dan menyempurnakan kebijakan yang ada, serta menyesuaikan mereka dengan perubahan-perubahan dinamis yang terjadi di kota metropolitan.

Dengan demikian, pengembangan kebijakan yang berbasis bukti, berorientasi pada hasil, dan partisipatif merupakan kunci untuk mengelola urbanisasi dan merespons perubahan sosial di kota metropolitan dengan efektif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, kita dapat menciptakan kota-kota metropolitan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi, yang memenuhi kebutuhan dan aspirasi semua penduduknya.

## **Kesimpulan**

Dalam kesimpulan, studi tentang fenomena urbanisasi dan perubahan sosial di kota metropolitan memberikan pemahaman yang dalam tentang kompleksitas perkembangan perkotaan. Kota metropolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan sosial sering menjadi cermin dari dinamika yang terjadi dalam masyarakat modern. Melalui studi kasus ini, kita dapat melihat bagaimana urbanisasi memengaruhi struktur sosial, ekonomi, dan lingkungan di tingkat lokal.

Pertama, urbanisasi membawa dampak signifikan terhadap struktur ekonomi. Kota metropolitan menjadi pusat kegiatan ekonomi yang beragam, dengan sektor-sektor seperti perdagangan, jasa, manufaktur, dan teknologi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, urbanisasi juga menciptakan ketimpangan ekonomi yang signifikan antara berbagai kelompok masyarakat, menciptakan tantangan dalam hal distribusi pendapatan dan akses terhadap sumber daya ekonomi.



*Kedua, perubahan sosial yang terjadi di kota metropolitan mencakup transformasi dalam gaya hidup, perilaku, dan kebiasaan konsumsi masyarakat. Urbanisasi sering kali memunculkan tren-tren baru dalam gaya hidup urban, namun juga menimbulkan tantangan baru seperti peningkatan stres, gangguan mental, dan isolasi sosial di antara penduduk. Oleh karena itu, pengelolaan perubahan sosial ini menjadi kunci dalam memastikan kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik bagi penduduk kota metropolitan.*

*Ketiga, perubahan dalam tata ruang dan lingkungan fisik kota metropolitan memengaruhi aksesibilitas, kualitas hidup, dan keberlanjutan lingkungan. Perkembangan infrastruktur dan konversi lahan menjadi kawasan perkotaan berdampak pada mobilitas penduduk, kesehatan, dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perencanaan tata ruang yang baik dan manajemen perkotaan yang efektif sangat penting dalam mengatasi tantangan-tantangan ini dan memastikan pertumbuhan kota yang berkelanjutan.*

*Keseluruhan, fenomena urbanisasi dan perubahan sosial di kota metropolitan mencerminkan dinamika kompleks dalam masyarakat modern. Melalui studi kasus ini, kita dapat mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang terkait dengan urbanisasi, serta mengembangkan strategi dan kebijakan yang tepat untuk mengelola perubahan ini dengan efektif. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, kita dapat menciptakan kota metropolitan yang inklusif, berkelanjutan, dan memenuhi kebutuhan dan aspirasi semua penduduknya.*

## DAFTAR PUSTAKA

- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Kadir, A. (2017). *Studi pemerintah daerah dan pelayanan publik*.
- Hutabarat, C. M. (2021). *Pengaruh Penambahan Serat Kawat Bendrat Pada Campuran Beton K175 Terhadap Kuat Tekan Beton* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Deliana, M. *Budaya Organisasi Salah Satu Faktor Penentu Kinerja Karyawan Organizational Culture as a Kind of Factor Employee's Performance*.
- Fahmi, A. M. (2021). *Analisis Pengaruh Pengganti Filler Dengan Abu Cangkang Sawit Terhadap Kinerja Perkerasan Aspal* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Muda, I. (2018). *Teori Administrasi Publik*.
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2019). *Analisis Kebijakan Publik (Revisi)*.
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Hasibuan, E. J., & Yolanda, A. (2023). *Strategi Komunikasi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Akibat Kasus Korupsi APBD di DPRD Sumatera Utara*.
- Hayati, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.
- Muda, I., & Masitho, B. (2019). *Peranan Fraksi Partai Demokrat dalam Mendukung Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nobriama, R. A. (2019). *pengaruh pemberian pupuk organik cair kandang kelinci dan kompos limbah baglog pada pertumbuhan bibit Kakao (theobroma cacao l.) Di polibeg* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Putri, R. D. (2019). *Implementasi Kebijakan Program Pensiun Dini Di PT. Telkom Regional 1 Sumatera* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rangkuti, A. H. (2022). *Analisis Yuridis Persekongkolan Tender Rehabilitasi Jalan dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha (Studi Kasus Putusan Nomor 14/Kppu. 1/2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ritonga, J. S. (2016). *Designing Curriculum, Capacity of Innovation, and Performances: A Study on the Pesantrens in North Sumatra*. *Miqot*, 40(1), 154547.
- Ritonga, S., & Nasution, A. I. (2007). *Pengaruh Teknologi Komputer Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Bagian Keuangan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Novita, D. (2019). *Analisis Kinerja Inspektorat Daerah Dalam Melakukan Fungsi Pengawasan (Studi Pada Inspektorat Kota Langsa)*.
- Santoso, J. (2021). *Analisis Kondisi Struktur Jalan Berdasarkan Metode RCI (Road Condition Index) Untuk Perencanaan Overlay Jalan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sihombing, M., & Tarigan, U. (2013). *Pengaruh Pangkat dan Kompetensi Pegawai Terhadap Pengembangan Karir pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan*.
- Sihombing, M., & Tarigan, U. (2017). *Efektifitas Organisasi Unit Pelayanan Teknis (UPT) Dinas Pendapatan Provinsi Sumatera Utara Binjai Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik*.
- Siregar, N. S. S. (2016). *Komunikasi terapeutik dokter dan paramedis terhadap kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan pada rumah sakit bernuansa islami di kota Medan* (Doctoral dissertation, Program Pasca sarjana UIN-SU).
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Kebijakan Penertiban Hewan Ternak (Studi di Kecamatan IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube*. *JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING*, 1(2).
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).

- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Tarigan, U. (2005). *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Aparatur (Kajian Sekretariat Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara)*.
- Tarigan, U. (2006). *Analisa Kinerja Pegawai Badan Pengawas Kabupaten Gayo Lues*.
- Tarigan, U. (2007). *Prospek Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tamiang*.
- Tarigan, U. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan*.
- Tarigan, U. (2018). *Analisis Kualitas Pelayanan Publik dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U., & Simatupang, I. (2004). *Pelaksanaan Pembinaan dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai di Bagian Keuangan Pemerintah Kota Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyudi, D. (2022). *BAB V PERENCANAAN KARIR. Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep Dasar Di Era Digital)*, 45.
- WARUWU, B. M., & Harahap, G. Y. (2022). *PENGERJAAN ABUTMENT PADA PROYEK PENGANTIAN JEMBATAN IDANO EHO-DESA SIFOROASI-KECAMATAN AMANDRAYA-KABUPATEN NIAS SELATAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Tarigan, U., & Batubara, B. M. (2015). *Peran Radio Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang (Rpd 2 FM) dalam Menunjang Program Pembangunan Daerah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Muda, I. (2013). *Kepemimpinan Keuchik (Studi Tentang Kepemimpinan Keuchik di Gampong Siti Ambia, Suka Makmur, Kuta Simboling, Teluk Ambun dan Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)*.
- Tarigan, U., & Ritonga, S. (2005). *Fungsi Pengawasan Kepegawaian Menunjang Pembinaan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Siregar, T. (2004). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Suatu Studi Deskriptif Analisis di Kantor Lurah Kelurahan Binjai Timur Kota Binjai) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Eky Erma, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Tarigan, U., & Sinaga, M. (2010). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Sibolga)*.
- Tarigan, U., & Usman, D. A. (2007). *Sistem Penilaian Prestasi Kerja Pegawai di Badan Diklat Provinsi Sumatera Utara*.
- Widyastuti, I. W. (2022). *Analisis Kinerja Anggota DPRD Kabupaten Batu Bara Tahun 2014-2019 dalam Pembentukan Peraturan Daerah*.
- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom. Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 1(2), 54-66.
- Putri, A. O. (2017). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2015). *Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Girsang, L. (2020). *Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Lintas Aman Andalas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Batubara, B. M. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Gunawan, I., Matondang, A., & Sembiring, M. (2020, February). *Lean Technology Implementation For Reducing The Dwelling Time Level. In Proceedings of the 1st International Conference of Global Education and Society Science, ICOGESS 2019, 14 March, Medan, North Sumatera, Indonesia.*
- Harahap, G. Y. (2020). *Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia. Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal, 2(3), 394-404.*
- Hartono, B. *HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT: A STUDY OF THE POLICY IMPLEMENTATION OF THE TRAINING POLICY TOWARD CAREER OF GOVERNMENT'S SERVANTS IN SLEMAN REGION.*
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). *Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamsa Medan.*
- Tarigan, U., & Suriadi, A. (2007). *Fungsi Pengawasan DPRD dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Timur.*